

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Simpulan yang di dapatkan oleh penulis selama pengelolaan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran di Desa Kalibening adalah pengkajian dilakukan oleh penulis pada hari sabtu, 27 februari 2021 dengan menggunakan metode autoanamnesa dan allowanamnesa. Diagnosa utama yang muncul pada saat di lakukan pengkajian adalah gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran. Intervensi keperawatan meliputi bina hubungan saling percaya, kenalkan halusinasi, control halusinasinya dengan cara menhardik, bercakap-cakap dengan orang lain saat sendiri dan melakukan kegiatan sehari-hari, dan dukungan keluarga dalam mengontrol halusinasinya.

Implementasi yang sudah di lakukan penulis yaitu membina hubungan saling percaya, mengajarkan mengontrol halusinasi dengan cara menghardik, mengontrol halusinasi dengan bercakap-cakap dengan orang lain maupun keluarga. Evaluasi penulis lakukan berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan bahwa pasien mampu mengontrol halusinasi dengan cara SP 1 cara mengahardik, dan SP 3 bercakap-cakap dengan orang lain maupun keluarga. Pasien sudah paham dengan SP yang sudah diberikan.

#### **B. Saran**

##### 1. Bagi penulis diharapkan

Penulis mampu mengoptimalkan ketelitian, kesabaran, dan kerajinan dalam melakukan pengkajian sampai dengan evaluasi serta mampu memberikan pengelolaan

yang lebih optimal agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal dengan cara melibatkan keluarga sebagai konselor untuk pasien.

2. Bagi profesi yang diharapkan

Menambah pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien gangguan jiwa khususnya halusinasi dengan prinsip komunikasi terapeutik.

3. Bagi institute pendidikan di harapkan

Menambah kepustakaan tentang keperawatan jiwa dalam pengelolaan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran dengan skizofrenia disorganisasi dan dapat lebih meningkatkan pelaksanaan praktik klinis keperawatan terhadap pengelolaan kasus keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran dengan skizofrenia disorganisasi serta mampu menerapkan bagaimana perawatan, pengobatan, serta pencegahan kekambuhan pada penderita halusinasi pendengaran.

4. Bagi masyarakat dan keluarga di harapkan

Masyarakat dan keluarga dapat merubah pandangan terhadap diskriminasi pasien gangguan jiwa dan mampu menambah wawasan bagaimana masyarakat dan keluarga terlibat dalam perawatan. Masyarakat dan keluarga harus menerima dan merawat pasien gangguan jiwa dengan halusinasi pendengaran. Keluarga juga harus memotivasi pasien, agar pasien mampu terbuka terhadap masalah yang dihadapi, selalu mengontrol pasien dalam dan selalu mendampingi pasien ketika pasien di tempatkan di rumah sakit jiwa, agar pasien tidak merasa sendiri dan merasa didukung oleh keluarga.